

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai yang ingin diketahui (Margono, 2010:105-106). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan instrumen-instrumen formal, standar dan bersifat mengukur serta dalam penelitian kuantitatif mengambil jarak antara peneliti dengan objek yang diteliti (Sukmadinata, 2016:95). Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2016:14) adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Tipe penelitian kuantitatif ini adalah korelasi. Menurut Arikunto (2011:24), penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji atau mengetahui hubungan antara dua variabel. Antara variabel bebas yaitu kontrol diri dan variabel terikat yaitu perilaku konsumtif.

3.1.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut sifat atau nilai dari orang lain, objek atau suatu kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:38). Dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas yakni

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2011:39). Variabel ini nilai-nilainya tidak tergantung pada variabel lainnya dan biasanya disimbolkan dengan huruf X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kontrol diri.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:39). Jadi variabel terikat, nilai-nilainya bergantung pada variabel lain dan biasanya disimbolkan dengan huruf Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku belanja *online*.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang diamati. Proses pengubahan definisi konseptual yang lebih menekankan kriteria hipotetik menjadi definisi operasional disebut operasionalisasi

variabel penelitian (Azwar, 2014:74). Berdasarkan hal itu, dalam penelitian ini peneliti menjelaskan definisi operasional dari kontrol diri dan perilaku konsumtif, sebagai berikut:

3.2.1 Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah keinginan mengkonsumsi barang secara berlebihan, kegiatan yang tidak didasari dengan pertimbangan rasional dan cenderung melakukan pemborosan guna memenuhi kepuasan dalam diri.

Dalam penelitian ini menggunakan dimensi perilaku konsumtif berdasarkan ciri perilaku konsumtif menurut Fromm (1995), yaitu:

1. Pemenuhan keinginan

Rasa puas pada manusia tidak berhenti pada satu titik saja, melainkan selalu meningkat. Oleh karena itu dalam pengkonsumsian suatu hal manusia selalu ingin lebih untuk memenuhi rasa puasnya, walaupun sebenarnya tidak ada kebutuhan akan barang tersebut.

2. Barang diluar jangkauan

Jika individu menjadi konsumtif, tindakan konsumsinya menjadi kompulsif dan tidak rasional. Individu akan selalu merasa “belum puas” dan mencari-cari kepuasan akhir dengan mendapatkan barang-barang baru. Individu tidak lagi melihat pada kebutuhan dirinya dan kegunaan barang itu bagi dirinya.

3. Barang tidak produktif

Jika pengkonsumsian barang menjadi berlebihan maka kegunaan konsumsi menjadi tidak jelas dan barang menjadi tidak produktif.

4. Status

Perilaku individu bisa digolongkan sebagai konsumtif jika individu memiliki barang-barang lebih karena pertimbangan status. Tindakan konsumsi itu sendiri tidak lagi merupakan pengalaman yang berarti, manusiawi dan produktif karenanya hanya merupakan pengalaman “pemuasan angan-angan” untuk mencapai sesuatu (status) melalui barang atau kegiatan yang bukan merupakan bagian dari kebutuhan dirinya.

3.2.2 Kontrol diri

Kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam mengatur, membimbing, dan mengarahkan perilakunya ke arah yang lebih positif melalui pertimbangan kognitif, sehingga dapat membuat keputusan yang sesuai dengan norma masyarakat di lingkungannya.

Dalam penelitian ini menggunakan dimensi kontrol diri berdasarkan aspek kontrol diri menurut Averill (1973:287), yaitu:.

a. Kontrol perilaku (*Behaviour control*)

Kontrol perilaku merupakan kesiapan terjadinya suatu respon yang dapat secara langsung memengaruhi atau memodifikasi suatu

keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku ini diperinci menjadi dua komponen, yaitu:

1. Kemampuan mengatur pelaksanaan (*regulated administration*).

Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang mengendalikan situasi atau keadaan. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya dan bila tidak mampu individu akan menggunakan sumber eksternal.

2. Kemampuan mengatur stimulus (*stimulus modifiability*).

Kemampuan mengatur stimulus merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang tidak dikehendaki dihadapi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan yaitu mencegah atau menjauhi stimulus, menempatkan tenggang waktu di antara rangkaian stimulus yang sedang berlangsung, menghentikan stimulus sebelum waktunya berakhir, dan membatasi intensitasnya.

b. Kontrol kognitif (*Cognitive control*)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai, atau menghubungkan suatu kejadian

dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri atas dua komponen yaitu:

1. Memperoleh informasi (*information gain*).

Dengan informasi yang dimiliki oleh individu mengenai suatu keadaan yang tidak menyenangkan, individu dapat mengantisipasi keadaan tersebut dengan berbagai pertimbangan.

c. Melakukan penilaian (*appraisal*).

Melakukan penilaian berarti individu berusaha menilai dan menafsirkan suatu keadaan atau peristiwa dengan cara memerhatikan segi-segi positif secara subjektif.

b. Mengontrol keputusan (*Decisional control*)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan, atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009:80). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2016-2018 Universitas Muhammadiyah Gresik, berikut rinciannya :

**Tabel 3.1 Data Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Angkatan 2016-2018**

No	Angkatan	Jumlah
1	2016	223
2	2017	206
3	2018	279
Total		708

Sumber : Biro Administrasi Akademik Universitas Muhammadiyah Gresik

Karakteristik yang ditetapkan pada populasi tersebut adalah:

- a. Terdaftar secara administratif sebagai mahasiswa aktif angkatan 2016-2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik
- b. Jenis kelamin perempuan.

Berdasarkan karakteristik yang telah ditetapkan maka populasi penelitian hanya menggunakan mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis angkatan 2016-2018 yaitu sebanyak 708 mahasiswi.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2015:81). Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan peneliti ini adalah *Probability sampling*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Pada teknik ini, pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2015).

. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (1960) yaitu:

$$n = \frac{N}{1+ne^2}$$

dimana:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi (*error tolerance*)

Berdasarkan pada tabel populasi dengan taraf kesalahan 1%, 5% dan 10 % menurut Sugiyono (2015: 87). Taraf kesalahan yang digunakan

adalah sebesar 5%, jadi sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi (Sugiyono, 2012). Oleh karena itu, untuk menentukan jumlah sampel penelitian, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{708}{1 + (708 \times 0,05^2)} = \frac{708}{2,77} = 255,595668$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin (1960) di atas, maka jumlah sampel pada penelitian ini dibulatkan menjadi sebanyak 256 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2015:142). Skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan dan pernyataan (Sugiyono, 2015:93).

Pengukuran variabel dalam penelitian ini, digunakan skala likert dengan menggunakan alternatif empat pilihan jawaban, dengan alasan

peneliti berpendapat bahwa ada kelemahan dengan lima alternatif jawaban karena responden akan cenderung memilih alternatif yang ada ditengah (karena dirasa aman dan paling gampang karena hampir tidak berpikir) (Arikunto, 2010:284).

Tabel 3.2 Alternatif Skala Likert Untuk Mengukur Kontrol Diri dan Perilaku Belanja *Online*

No	Favorable		Unfavorable	
	Alternatif Jawaban	Nilai	Alternatif Jawaban	Nilai
1.	Sangat Sesuai	4	Sangat Sesuai	1
2.	Sesuai	3	Sesuai	2
3.	Tidak Sesuai	2	Tidak Sesuai	3
4.	Sangat Tidak Sesuai	1	Sangat Tidak Sesuai	4

3.4.1 Skala Perilaku Konsumtif

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku konsumtif berasal dari teori Fromm (1995) yang memiliki empat dimensi. Dalam penelitian ini menggunakan dimensi perilaku konsumtif berdasarkan ciri perilaku konsumtif menurut Fromm (1995), yaitu :

Tabel 3.3 *Blueprint* Perilaku Konsumtif

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorabl e	Unfavorabl e	
1	Pemenuhan keinginan	Membeli produk hanya karena memenuhi keinginan atau mencari kepuasan	1, 3, 5	40, 38, 36	6
		Membeli produk hanya karena ingin mendapatkan sesuatu: iming-iming hadiah, potongan harga besar atau murah	7, 9, 11, 13	34, 32, 30, 28	8
2	Barang di luar jangkauan	Membeli produk yang didasarkan atas unsur favorit atau hal yang digemari (warna, motif atau gambar, merek dan jenis)	15, 17, 19	26, 24, 22	6
		Membeli produk dengan harga diluar batas kemampuan	21, 23	20, 18	4
3	Barang cenderung tidak produktif	Membeli produk tanpa memperdulikan kebutuhan serta manfaat dan kegunaannya	25, 27	16, 14	4
		Membeli produk atas dasar mencoba produk dengan membeli beberapa produk (sejenis yang berbeda baik model warna maupun merek)	29, 31	12, 10	4
4	Status	Membeli produk karena menjaga penampilan mengikuti perkembangan jaman dan gaya hidup (<i>trend</i>)	33, 35	8, 6	4
		Membeli produk karena harga diri	37, 39	4, 2	4
Total			20	20	40

3.4.2 Skala Kontrol Diri

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur variabel kontrol diri berasal dari teori Averill (1973:287) yang memiliki 3 dimensi. Dalam penelitian ini menggunakan dimensi kontrol diri berdasarkan aspek kontrol diri menurut Averill (1973:287), yaitu:

Tabel 3.4 *Blueprint* Kontrol Diri

No	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Kontrol perilaku (<i>behavior control</i>)	Mampu mengontrol respon sesuai keadaan diri	1, 3	38, 36,	4
		Mampu mengontrol stimulus atas situasi yang dihadapi	5, 7	34, 32	4
		Mampu memilih informasi yang bermanfaat	9, 11,	30, 28	4
2	Kontrol Kognitif (<i>cognitive control</i>)	Mampu mengantisipasi dan melakukan pertimbangan sebelum bertindak	13, 15, 17, 19	26, 24, 22, 20	8
		Mampu mendahulukan hal-hal yang lebih penting	21, 23	18, 16	4
		Mampu memilih tindakan yang bermanfaat	25, 27	14, 12	4
3	Kontrol Keputusan (<i>decision control</i>)	Bermanfaat			
		Mampu melakukan tindakan yang tepat	29, 31, 33	10, 8, 6	6
		Kemungkinan memilih tindakan yang diyakini	35, 37	4, 2	4
Total			19	19	38

3.5 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.5.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2013:211). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur

secara tepat yang seharusnya diukur. Pengukuran yang mempunyai validitas tinggi maka menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2015:8)

Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Menurut Azwar (2015:42) validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh panel yang berkompeten atau *expert judgment*. Peneliti meminta bantuan *expert judgment* untuk memberikan evaluasi mengenai kesesuaian item-item dalam alat ukur guna memperoleh validitas isi. *Expert judgment* untuk alat ukur yang digunakan oleh peneliti merupakan dosen pembimbing penelitian dan dosen lain. Berikut ini hasil evaluasi dari *expert judgment*.

Tabel 3.5 Validitas dari *Expert Judgment* Alat Ukur

No	Nama	Profesi	Saran
1	Dra. Asri Rejeki, MM	Dosen Psikologi Muhammadiyah Universitas Gresik	Diteliti kembali tata tulis untuk item <i>favourable</i> dan <i>unfavourable</i> , bukan harus sebaliknya tetapi perhatikan kontennya.
2	Prianggi Amelasasih, S.Psi, M.si	Dosen Psikologi Muhammadiyah Universitas Gresik	Perbanyak kosa kata agar terdapat perbedaan kata-kata antar item .
3	Noer Suci Endah P, S.Psi, M,Psi	Dosen Psikologi Muhammadiyah Universitas Gresik	Seluruh item harus disertakan konteks belanja pakaian melalui <i>online shop</i> . Secara keseluruhan item sudah sesuai dengan teori aspek-aspek kontrol diri.
4	Idha Rahayu Ningsih, M.Psi., Psikolog	Dosen Psikologi Muhammadiyah Universitas Gresik	Sebagian besar sudah bagus, persingkat kata agar responden tidak bosan dalam membaca.

Dalam menentukan validitas diperlukan seleksi item. Seleksi aitem digunakan untuk menentukan item-item yang dianggap baik dan layak untuk digunakan dalam sebuah penelitian. Hal yang perlu diperhatikan dalam menyeleksi item adalah daya diskriminasi item. Daya diskriminasi item ini dapat membedakan respon yang diberikan dari tiap individu. Pada aplikasi SPSS daya diskriminasi item dapat dilihat pada kolom *Corrected Item Total Correlation* atau koefisien korelasi item total. Oleh karena itu item yang memiliki koefisien korelasi item-item total lebih besar atau sama dengan 0,30 dianggap memiliki daya diskriminasi yang baik.

Sebaliknya item yang memiliki koefisien item-total (r_{ix}) kurang dari 0,30 dianggap daya diskriminasinya rendah (Azwar,2015).

3.5.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas yaitu berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabel apabila dua tau lebih peneliti dalam objek yang sama, atau peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2015:268). Konsep reliabilitas dalam arti reliabilitas alat ukur berkaitan dengan eror pengukuran (*error of measurement*). Eror pengukuran sendiri menunjuk pada inkonsistensi hasil pengukuran yang terjadi apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok subyek yang sama (Azwar, 2015:8).

Jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *Alpha Cronbach* yang merupakan bagian dari statistik, biasanya digunakan sebagai penduga dari reliabilitas konsistensi internal dari suatu skor tes untuk sampel. Alasan digunakannya uji statistik reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Azwar (2008:87), bahwa data untuk menghitung

koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada sekelompok responden dan skala yang akan diestimasi reliabilitasnya dibelah menjadi dua atau tiga bagian, sehingga setiap belahan berisi item-item dalam jumlah yang sama banyak. Hal ini berarti bahwa koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* merupakan penduga dari metode konsistensi internal.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul (Sugiyono, 2010:207). Penggolongan dan analisis data tidak terlepas dari penerapan metode statistik tertentu. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif melalui uji statistik sesuai dengan hipotesis serta asumsi yang telah melatar belakangi pemakaian uji statistik tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment* yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X (kontrol diri) terhadap variabel Y (perilaku konsumtif) pada mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Gresik.

Seluruh proses analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS *version 20.0 for windows*, Sebelum dilakukan

analisis data regresi sederhana terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi dengan bantuan SPSS *version 20.0 for windows*. Adapun uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas, berikut ini penjelasannya:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Apabila hasil dari analisis menunjukkan data berdistribusi normal, maka pendekatan yang digunakan adalah statistik parametrik. Sedangkan apabila hasil dari analisis menunjukkan distribusi data yang tidak normal, maka pendekatan yang digunakan adalah statistic *non parametric*.

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program aplikasi komputer berbasis SPSS *version 20.0 for windows*. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai $p > 0,05$ sebaliknya jika $p < 0,05$ maka distribusi data tidak dikatakan normal (Gunawan, 2015:78)

2. Uji Linearitas

Uji asumsi linearitas digunakan untuk mengetahui data penelitian variabel kontrol diri berkorelasi secara linier terhadap data variabel perilaku konsumtif. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan uji (Anova) dengan alat bantu SPSS *version 20.0 for windows* melalui analisis *Means*. Pedoman yang digunakan adalah

nilai signifikansi *deviation from linearity* lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$)

maka hubungan antar variabel tersebut linear (Gunawan, 2015:81).